

Analisis Persepsi dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di Universitas Victory Sorong

Maya Pattiwael⁽¹⁾, Amatus Turot⁽²⁾, Melda A. Manuhutu⁽³⁾, Yusuf Laimasian⁽⁴⁾, Laurensius Yohando⁽⁵⁾, Agustinus Jefrianto Bagia⁽⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Victory Sorong, Indonesia

Email: mayapattiwael85@gmail.com, turotamatus81@gmail.com, melda.a.manuhutu@gmail.com, jhelleckyusuf1@gmail.com, yohando273@gmail.com, agustinusjefrianto@icloud.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui persepsi dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa sebagai upaya mendukung pelestarian lingkungan di Universitas Victory Sorong. Penelitian bertujuan menganalisis tingkat persepsi dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Solusi yang ditawarkan berupa penguatan edukasi lingkungan, penyediaan fasilitas pendukung, serta pembiasaan budaya kampus hijau. Metode yang digunakan adalah metode

survey dengan penyebaran kuesioner melalui google form. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi (78,9%) dan perilaku ramah lingkungan juga tergolong tinggi (75,7%), meskipun implementasinya belum sepenuhnya konsisten sehingga diperlukan peningkatan program dan partisipasi sivitas akademika.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-05-2026

Disetujui pada : 27-06-2026

Dipublikasikan pada : 31-07-2026

Kata Kunci:

Persepsi, Perilaku Ramah Lingkungan, Mahasiswa

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.2786

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang semakin meningkat memerlukan partisipasi dan kerjasama semua pihak, karena lingkungan yang lestari hanya akan berhasil jika lebih banyak orang yang ikut serta dan peduli terhadap masalah lingkungan. Perguruan tinggi sebagai Lembaga Pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa untuk bertanggungjawab dan peduli terhadap lingkungan, sehingga diharapkan mahasiswa mampu menjadi agen perubahan dan berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gabriela & Sugiarto (2020), perguruan tinggi memiliki peran dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan, yang dapat diwujudkan melalui berbagai program pengembangan karakter, peningkatan kesadaran, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari upaya konservasi dan pelestarian lingkungan. Perilaku ramah lingkungan dapat diwujudkan melalui daur ulang sampah, transportasi dan mobilitas ramah lingkungan, konservasi energi atau sumber daya alam serta konsumsi ramah lingkungan (Fubani, et al., 2024 ; Tampubolon, et al., 2024). Hal yang serupa juga disampaikan oleh Nuriyah (2023) bahwa pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan sungai dari limbah, menghemat energi, mendaur ulang bahan yang masih dapat dimanfaatkan, mencegah perburuan liar, dan melakukan penanaman pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan atau persepsi dengan praktik ramah lingkungan yang dilakukan mahasiswa. Gabriela & Sugiarto (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa

terdapat kesenjangan antara kesadaran dan implementasi, di mana mahasiswa telah memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari belum dilakukan secara optimal. Tampubolon, et al. (2024) menyatakan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang isu-isu lingkungan, namun penerapan tindakan ramah lingkungan masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap positif, dan pengaruh lingkungan sosial.

Universitas Victory Sorong sebagai salah satu Institusi yang berada di Papua Barat Daya memiliki tanggung jawab untuk membangun budaya akademik, antara lain melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, pengelolaan sampah yang baik, serta edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan Universitas Victory Sorong masih ditemukan sampah plastik yang berserakan, penggunaan botol minum kemasan sekali pakai yang cukup banyak, serta kurangnya penghijauan sehingga lingkungan terlihat gersang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan belum sepenuhnya diterapkan di kampus ini. Selain itu, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis persepsi dan perilaku mahasiswa dalam konteks pelestarian lingkungan di kampus tersebut. Keterbatasan penelitian tentang topik tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi aktual mahasiswa Universitas Victory Sorong.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan dengan perilaku ramah lingkungan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nusa & Tumengkol (2024) serta Tampubolon, et al. (2024), pembentukan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh persepsi, kesadaran, lingkungan sosial, dan ketersediaan fasilitas. Solusi yang ditawarkan melalui penelitian ini adalah melakukan analisis empiris dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei, yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat persepsi dan perilaku ramah lingkungan, kemudian menganalisisnya secara statistik guna memperoleh gambaran yang objektif dan menjadi dasar penyusunan strategi pelestarian lingkungan yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan di Universitas Victory Sorong. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus, sekaligus sebagai bahan masukan bagi pihak universitas dalam menyusun kebijakan dan program edukasi yang dapat mendukung terciptanya budaya kampus, meningkatkan partisipasi mahasiswa serta memperkuat perannya sebagai agen perubahan yang berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan kampus maupun tempat tinggalnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2312 mahasiswa. Dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017 dalam Pattiwael, et al., 2025) dan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh sampel sebanyak 341 responden. Sampel tersebut terbagi ke dalam 10 program studi. Oleh karena itu, untuk menentukan sampel masing-masing program studi maka digunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu penentuan sampel secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa pada masing-masing program studi, kemudian responden dipilih secara acak. Rumus yang digunakan (Sugiyono, 2017 dalam Pattiwael, et al., 2025) :

$$n = \frac{\text{Populasi program studi}}{\text{x jumlah sampel yang ditentukan}}$$

Dari rumus tersebut maka diperoleh sampel masing-masing program studi sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Prodi

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa
1	Manajemen	43
2	Akuntansi	43
3	Ekonomi Pembangunan	26
4	Pendidikan Bahasa Inggris	15
5	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	43
6	Pendidikan Agama Kristen	4
7	Sistem Informasi	95
8	Administrasi Publik	36
9	Kehutanan	15
10	Hukum	21

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang dibagikan lewat *google form* dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, serta kuesioner terbuka yang berisi pertanyaan tentang masalah lingkungan yang sering terjadi di lokasi penelitian dan saran untuk perbaikan ke depannya.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat persepsi dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai kondisi aktual mahasiswa serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pelestarian lingkungan di Universitas Victory Sorong.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan secara umum memperoleh nilai sebesar 78,9%. Di antara seluruh indikator, persepsi terhadap peran kampus memperoleh nilai tertinggi sebesar 80,10%, sedangkan indikator pemahaman tentang dampak lingkungan memperoleh nilai terendah yaitu 77,34%.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelestarian Lingkungan

Indikator	Persentase	Kategori
Kesadaran	79,14	Tinggi
Dampak lingkungan	77,34	Tinggi
Tanggung jawab	79,06	Tinggi
Peran kampus	80,10	Tinggi

Hasil penelitian terhadap perilaku ramah lingkungan mahasiswa (Tabel 2) secara keseluruhan memperoleh persentase 75,7%. Dari keempat indikator, menjaga kebersihan lingkungan memperoleh persentase tertinggi, sedangkan kepedulian sosial memperoleh persentase terendah.

Tabel 3. Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa

Indikator	Persentase	Kategori
Menjaga kebersihan	78,73	Tinggi
Mengurangi dampak	73,27	Tinggi
Mengelola sampah	76,19	Tinggi
Kepedulian sosial	74,75	Tinggi

Pembahasan

Persepsi mahasiswa dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan

Persepsi mahasiswa tentang pelestarian lingkungan menggambarkan cara mereka menilai dan memahami pentingnya berbagai upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap persepsi mahasiswa didasarkan pada empat indikator yaitu kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, pemahaman tentang dampak perilaku terhadap lingkungan, tanggung jawab individu dalam menjaga lingkungan, dan persepsi terhadap peran kampus dalam mendukung pelestarian lingkungan. Tingkat persepsi yang telah diukur dengan skala Likert kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori persentase menurut Riduwan (2015 dalam Komara, 2026) di mana persentase 61-80% termasuk kategori tinggi. Oleh karena itu, apabila sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada pernyataan yang diajukan, maka dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap aspek yang diukur.

Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan

Menurut Rifki & Listyaningsih (2017 dalam Suryanda, et al., 2020), kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan merupakan pemahaman individu mengenai kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga serta melestarikan lingkungan hidup. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tetap berfungsi secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, kesadaran mahasiswa diukur melalui persepsi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, penanaman pohon, dan pemilahan sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan. Semakin tinggi tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan tersebut, semakin tinggi pula tingkat kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh skor sebesar 79,14% dan termasuk kategori tinggi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif dengan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, penanaman pohon, dan pemilahan sampah. Dengan demikian, tingkat persetujuan yang tinggi pada indikator tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Selain jawaban positif, ada juga yang memberikan jawaban negatif berupa sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jumlah ini menunjukkan bahwa ada juga mahasiswa yang belum sepenuhnya menganggap pelestarian lingkungan sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat menjadi indikasi bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan belum merata di kalangan mahasiswa. Hal ini juga sesuai dengan jawaban atas pertanyaan terbuka yang disampaikan oleh responden, bahwa permasalahan utama di lingkungan kampus adalah masih banyaknya mahasiswa yang membuang sampah sembarangan, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan, dan kurangnya ruang hijau.

Berdasarkan kondisi tersebut, pihak Universitas Victory Sorong perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mahasiswa, seperti sosialisasi dan seminar tentang pelestarian lingkungan serta mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam mata kuliah. Banyak perguruan tinggi telah berupaya menerapkan kurikulum ramah lingkungan dan mengembangkan konsep kampus hijau melalui penyediaan mata kuliah wajib maupun program-program yang berkaitan dengan edukasi tentang lingkungan (Purba, et al., 2023; Nusa & Tumengkol, 2024; Tampubolon, et al., 2024).

Pemahaman tentang dampak perilaku terhadap lingkungan

Indikator ini diukur melalui persepsi mahasiswa terhadap dampak penggunaan sampah plastik, pengurangan penggunaan barang sekali pakai, dan manfaat membawa botol minum sendiri. Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan

pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku seseorang terhadap lingkungan (Desi & Wekke, 2020). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan dampak perilaku terhadap lingkungan, semakin baik tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, yang tercermin dari persepsi positif mereka terhadap pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan penerapan perilaku ramah lingkungan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pemahaman tentang dampak perilaku terhadap lingkungan memperoleh persentase sebesar 77,34% dan termasuk kategori tinggi. Tingginya persetujuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengenali hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan distribusi jawaban, masih terdapat responden yang memberikan penilaian negatif terhadap pernyataan mengenai dampak perilaku terhadap lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman sebagian mahasiswa mengenai dampak perilaku terhadap lingkungan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan sehari-hari di kalangan mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil jawaban terbuka yang menunjukkan bahwa penggunaan air minum kemasan sekali pakai masih cukup tinggi, sehingga kebiasaan membawa botol minum isi ulang belum diterapkan oleh sebagian mahasiswa. Menurut Santhi (2016 dalam Asyhuri & Noorrizki, 2024), menumpuknya sampah plastik yang sulit terurai menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan.

Berdasarkan hasil tersebut, Universitas Victory Sorong perlu melakukan penguatan melalui edukasi dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Secara keseluruhan, persepsi yang baik dari responden telah menjadi modal penting dalam mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan. Namun demikian, setiap saran yang diberikan diharapkan dapat diimplementasikan agar persepsi yang tinggi dapat diwujudkan dalam tindakan nyata di lingkungan kampus untuk mendukung terciptanya budaya kampus yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Tanggung jawab individu dalam menjaga lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan diwujudkan melalui berbagai tindakan yang bertujuan memberikan kontribusi dalam menjaga, memperbaiki, dan mengatasi permasalahan lingkungan (Suryanda, et al., 2020). Dalam penelitian ini tanggung jawab individu diukur melalui persepsi mahasiswa terhadap kewajiban menjaga kebersihan lingkungan kampus sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Semakin tinggi tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan bahwa menjaga kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab semua mahasiswa, maka semakin kuat persepsi mahasiswa mengenai tanggung jawab individu dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab individu dalam menjaga lingkungan memperoleh persentase sebesar 79,06% dan termasuk dalam kategori tinggi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju terhadap pernyataan bahwa menjaga kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab semua mahasiswa. Tingginya tingkat persetujuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai pentingnya keterlibatan setiap individu dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus. Meskipun demikian, pada distribusi jawaban responden terdapat proporsi jawaban sangat tidak setuju sebesar 17,60% yang menunjukkan masih adanya sebagian mahasiswa yang berpendapat bahwa tugas menjaga kebersihan kampus sepenuhnya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan maupun pihak universitas.

Berdasarkan temuan tersebut, Universitas Victory Sorong perlu berupaya menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan kampus di kalangan mahasiswa. Upaya ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan kerja bakti secara rutin melibatkan mahasiswa dan membuat program lomba rutin kebersihan antar fakultas. Selain itu, sesuai dengan saran responden, pihak

kampus dapat menerapkan sistem penghargaan (*reward*) maupun sanksi (*punishment*) untuk mendorong perubahan perilaku mahasiswa.

Persepsi terhadap peran kampus dalam mendukung pelestarian lingkungan

Indikator ini mencakup persepsi mengenai pentingnya lingkungan kampus yang bersih, perlunya edukasi lingkungan, dan penyediaan fasilitas pendukung kebersihan. Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi mahasiswa terhadap peran kampus dalam mendukung pelestarian lingkungan diperoleh persentase sebesar 80,10%. Mahasiswa menilai bahwa Universitas Victory Sorong memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman melalui penyediaan fasilitas pendukung kebersihan lingkungan. Menurut mereka, lingkungan kampus yang bersih dapat meningkatkan kenyamanan belajar. Oleh karena itu, kegiatan edukasi lingkungan perlu lebih sering dilaksanakan serta diimbangi dengan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kebersihan lingkungan. Meskipun banyak tanggapan positif terhadap peran kampus, ada pula respon negatif dari responden. Variasi jawaban ini menunjukkan adanya perbedaan pengalaman mahasiswa terhadap pelaksanaan program lingkungan di kampus atau belum meratanya pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan temuan tersebut, Universitas Victory Sorong perlu memperkuat perannya melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti memperbanyak tempat sampah, khususnya tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik di setiap ruang kelas dan area publik, memperbaiki sistem drainase untuk mengurangi genangan air saat hujan, menjaga kebersihan fasilitas umum seperti toilet kampus, serta membuat papan imbauan, poster atau spanduk kemudian menempatkannya di area strategis untuk mengajak mahasiswa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Ditinjau dari keseluruhan hasil, distribusi jawaban pada keempat indikator menunjukkan dominasi kategori setuju dan sangat setuju, yang sejalan dengan nilai persepsi keseluruhan sebesar 78,9%. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memahami bahwa upaya tersebut memerlukan keterlibatan setiap individu di lingkungan kampus. Hal tersebut menjadi landasan yang baik dalam mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan di lingkungan kampus.

Sejumlah responden yang memberikan penilaian rendah pada beberapa aspek penting, dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak universitas untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan kampus. Oleh karena itu, universitas perlu memperkuat program pendidikan lingkungan, meningkatkan sosialisasi pengurangan sampah plastik, menyediakan fasilitas seperti tempat sampah terpilah dan sarana pendukung lainnya, serta mendorong partisipasi aktif seluruh sivitas akademika dalam menjaga kelestarian lingkungan, agar persepsi positif yang telah dimiliki mahasiswa dapat berkembang menjadi tindakan nyata dalam kehidupan kampus.

Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa

Perilaku ramah lingkungan mahasiswa dapat mencakup tindakan yang mendukung keberlanjutan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan seperti konsumsi produk-produk ramah lingkungan, penggunaan sumber daya secara hemat, dan partisipasi dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan (Chao, 2022 dalam Nusa & Tumengkol, 2024). Dalam penelitian ini setiap pernyataan tentang perilaku ramah lingkungan mahasiswa disusun ke dalam kelompok indikator sebagai berikut:

Menjaga Kebersihan Lingkungan

Indikator ini terdiri atas perilaku menjaga kebersihan lingkungan kampus, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga fasilitas kampus agar tetap bersih dan terawat. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator menjaga kebersihan lingkungan memperoleh persentase sebesar 78,73%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menerapkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan kampus. Namun, keberadaan jawaban negatif menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa memiliki kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut terbukti dengan masih banyaknya mahasiswa yang membuang sampah

sembarangan, meninggalkan botol minuman, bungkus makanan, tisu dan puntung rokok di area kampus. Berdasarkan temuan tersebut, Universitas Victory Sorong perlu memperkuat budaya menjaga kebersihan melalui penyediaan tempat sampah di setiap ruang kelas dan area lainnya serta pelaksanaan kerja bakti secara berkala.

Mengurangi dampak terhadap lingkungan

Indikator ini mencakup kebiasaan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mengurangi penggunaan tisu, dan membawa tumbler ke kampus. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator mengurangi dampak terhadap lingkungan memperoleh persentase 73,27%, yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator perilaku lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih belum konsisten mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau membawa wadah minum pribadi. Mereka masih cenderung membeli air minum dalam kemasan dibandingkan membawa bekal minum dari rumah, sehingga penggunaan botol plastik sekali pakai masih cukup tinggi.

Sebagai tindak lanjut, pihak universitas perlu memperbanyak fasilitas pendukung seperti stasiun pengisian air minum untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai, serta membudayakan penggunaan botol minum isi ulang dan wadah makan pribadi sebagai bagian dari upaya mengurangi timbunan sampah plastik sekali pakai. Dengan adanya tempat isi ulang air tersebut, maka mahasiswa yang membawa botol minum sendiri (*tumbler*) dapat melakukan pengambilan air secara gratis sehingga mengurangi pembelian air minum kemasan plastik. Responden juga mengusulkan adanya pendekatan kreatif seperti mengubah sampah menjadi barang yang dapat dijual atau dimanfaatkan kembali. Selain itu, pihak kampus juga dapat melakukan pendekatan kreatif dengan menjalin kolaborasi bersama Bank Sampah untuk mendukung kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan daur ulang sampah yang memiliki nilai ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas seperti botol plastik telah digunakan untuk membuat kerajinan tangan (Tampubolon, 2024 ; Permadi, 2011 dalam Gabriella & Sugianto, 2020).

Mengelola sampah dan mendukung pelestarian lingkungan

Indikator ini memperoleh persentase 76,19%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung kegiatan penghijauan dan pemilahan sampah. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa berperilaku aktif mendukung program penghijauan atau melakukan pemilahan sampah di lingkungan kampus. Untuk mengatasi kondisi tersebut, universitas perlu melakukan sosialisasi pentingnya penghijauan di lingkungan kampus sekaligus mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan penanaman dan perawatan pohon sehingga manfaatnya dapat dirasakan jangka panjang. Menurut Effendi, et al. (2020), terkait upaya penghijauan, banyak institusi berupaya menjadi model penerapan perilaku pro-lingkungan sekaligus menciptakan budaya hijau di lingkungan kampus agar mahasiswa memiliki kesadaran dan kebiasaan ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pertanyaan terbuka, responden mengungkapkan perilaku pemilahan sampah bisa dilakukan apabila tersedia tempat sampah terpilah untuk sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu, fasilitas tersebut harus disediakan pihak kampus untuk menghindari tercampurnya sampah yang dibuang. Menurut responden, kampus terlihat gersang dan panas, sehingga penghijauan perlu segera dilakukan. Penerapan kampus hijau dapat dilakukan dengan penanaman pohon karena lingkungan kampus tidak hanya berfungsi sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar, tetapi juga dapat dijadikan ruang hijau agar tercipta suasana yang nyaman bagi seluruh sivitas akademika (Pattiwael, et al., 2025).

Menunjukkan kepedulian sosial terhadap lingkungan.

Indikator kepedulian sosial terhadap lingkungan memperoleh persentase 74,75%. Indikator ini meliputi partisipasi dalam kegiatan kerja bakti dan keberanian menegur teman yang membuang sampah sembarangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial mahasiswa terhadap lingkungan sudah cukup baik, tetapi belum diwujudkan secara optimal dalam tindakan nyata. Sebagian mahasiswa masih enggan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau menegur rekan yang melakukan pelanggaran. Kondisi ini diperkuat oleh jawaban terbuka yang menyebutkan bahwa

mahasiswa sering memilih diam ketika melihat pelanggaran kebersihan dan belum terbentuk budaya saling mengingatkan. Untuk meningkatkan kepedulian sosial tersebut, Universitas Victory Sorong dapat membentuk komunitas peduli lingkungan di kampus, memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang aktif dalam pelestarian lingkungan dan mendorong terbentuknya budaya saling mengingatkan antar mahasiswa sebagai bentuk kepedulian bersama terhadap kebersihan lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil pengolahan data, perilaku ramah lingkungan mahasiswa Universitas Victory Sorong memperoleh persentase keseluruhan sebesar 75,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menerapkan berbagai tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti menjaga kebersihan kampus, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat variasi jawaban pada setiap indikator, termasuk respons negatif dan netral, yang mengindikasikan bahwa implementasi perilaku ramah lingkungan belum dilakukan oleh seluruh mahasiswa. Permasalahan yang paling banyak diidentifikasi responden meliputi kebiasaan membuang sampah sembarangan, dominasi sampah plastik, kurangnya tempat sampah terpilah, minimnya ruang hijau, dan rendahnya kepedulian sebagian mahasiswa terhadap kebersihan kampus. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memiliki kecenderungan berperilaku ramah lingkungan, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan dukungan berupa edukasi tentang lingkungan, komitmen individu dan penyediaan fasilitas yang memadai (Purba, 2023 ; Finayanti, et al., 2025). Hal ini berarti bahwa pembentukan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan persepsi mahasiswa, tetapi juga pada tersedianya lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan, seperti pengaruh orang tua, interaksi sosial antar teman, pendidikan formal, dan media sosial (Finayanti, et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Victory Sorong terhadap upaya pelestarian lingkungan berada pada persentase sebesar 78,9%, sedangkan perilaku ramah lingkungan mahasiswa memiliki persentase sebesar 75,7%. Permasalahan yang masih sering dijumpai meliputi kebiasaan membuang sampah sembarangan, tingginya penggunaan plastik sekali pakai, kurangnya pemilahan sampah, minimnya ruang hijau, serta rendahnya partisipasi sebagian mahasiswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata sehingga diperlukan upaya yang lebih komprehensif untuk memperkuat implementasi perilaku ramah lingkungan. Oleh karena itu, Universitas Victory Sorong perlu mengembangkan program edukasi yang berkelanjutan disertai penyediaan, fasilitas yang dapat mendukung partisipasi aktif sivitas akademika. Sinergi antara peningkatan kesadaran, penyediaan fasilitas, dan pembiasaan perilaku diharapkan mampu memperkuat upaya pelestarian lingkungan serta mewujudkan lingkungan kampus yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhuri, H., & Noorrizki, R. D. (2024). Gambaran Perilaku Pro Lingkungan pada Mahasiswa. *Jurnal Flourishing*, 4(4): 153-162.
- Desi, N., & Wekke, S. I. (2020). *Model Pembelajaran Pelestarian Lingkungan Hidup*. Makassar: Graha Aksara Makassar.
- Effendi, M. I., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., & Berliana, N. (2020). *Perilaku Pro-Lingkungan Pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Finayanti, Muslihudin, & Primadata, A. P. (2025). Perilaku Mahasiswa yang Peduli Lingkungan di Purwokerto. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 5(1): 71-82.
- Fubani, A., Diheim, M., Makhya, N., & Velasufah, W. (2024). Pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. *JOCAE (Journal of Character and Environment)*, 1(2): 138-160.
- Gabriella, D. A., & Sugiarto, A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2): 260-275.
- Komara, D. A. (2026, Juni 17). Penggunaan Skala Likert untuk Penelitian. Retrieved from ruangkerja.id: <https://www.ruangkerja.id/blog/skala-likert-penelitian>
- Nuriyah, S. (2023). Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Kepedulian dan Pembiasaan Diri pada Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 3(2): 195-199.
- Nusa, J. G., & Tumengkol, A. A. (2024). Hubungan Antara Literasi Ekologi dengan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *SCIENING: Science Learning Journal*, 5(1): 105-113.
- Pattiwael, M., Turot, A., & Wetaku, A. (2025). Persepsi dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Jenis Tanaman yang Diinginkan untuk Ditanam di Area Kampus Universitas Victory Sorong. *Median*, 17(1): 42-50.
- Purba, B., Akbar, M. A., Siboro, R. P., & Saputra, Z. E. (2023). Pengaruh Pendidikan Lingkungan terhadap Sikap dan Tindakan Mahasiswa Ekonomi dalam Membantu Konservasi Sumber Daya Alam di Wilayah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3): 26857-26861.
- Suryanda, A., Miarsyah, M., & Septiani, D. (2020). Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 12(2): 94-103.
- Tampubolon, M. S., Purba, B., Sembiring, C. A., Manurung, M. P., & Harahap, I. (2024). Analisis Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1): 51-63.